

PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN MELIPAT TEMATIK PADA PEMBELAJARAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A DI TK PGRI 3 TUMPANG KABUPATEN MALANG

Rahma Catur Febriani

Mahasiswa S1 PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
rahmafebriani@mhs.unesa.ac.id

Kartika Rinakit Adhe, S.Pd., M.Pd.

Dosen S1 PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk buku panduan melipat tematik untuk anak kelompok A di TK PGRI 3 Tumpang, Kab. Malang yang layak dan efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Metode pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implement, and Evaluate*). Model ini terdiri dari lima langkah yaitu : 1) Analisis, 2) Perencanaan, 3) Pengembangan, 4) Pelaksanaan, 5) Evaluasi. Subjek penelitian ini adalah kelompok A di TK PGRI 3 Tumpang, Kab. Malang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara teststruktur, dan observasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 1) buku panduan melipat tematik yang dikembangkan terbukti valid dilihat dari aspek materi maupun media. 2) hasil uji coba yang dilakukan secara perseorangan, kelompok kecil, dan kelompok pemakaian menunjukkan bahwa buku panduan melipat tematik dalam hasil yang sangat baik. Berdasarkan kedua analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa buku panduan melipat tematik yang dikembangkan layak digunakan dalam kegiatan melipat untuk pembelajaran motorik halus anak kelompok A. Analisis hasil perhitungan lembar observasi *pretest* sebanyak 59,6% sedangkan *post test* memperoleh hasil persentase sebanyak 90,9% dikategorikan sangat efektif dalam pengembangan kemampuan motorik anak dengan menggunakan buku panduan melipat tematik. Berdasarkan hasil perhitungan *post test* 90,9% > dari *pretest* 59,6%, sehingga dapat disimpulkan bahwa buku panduan melipat tematik efektif digunakan dalam pembelajaran motorik halus pada kegiatan melipat.

Kata kunci : Pengembangan buku panduan melipat tematik, Motorik Halus

Abstract

This research had purpose to produce a proper and effective product of manual book of thematic folding for group A children in TK PGRI 3 Tumpang, Malang regency to develop the children's fine motoric ability. The developing method used was ADDIE model (Analyze, Design, Development, Implement, And Evaluate). This model consisted of five steps i.e. 1) analysis, 2) planning, 3) developing, 4) implementation, 5) evaluation. This research subject was group A children in TK PGRI 3 Tumpang, Malang regency. The data collection method used was questionnaire and observation. The result of data analysis indicated that 1) the manual book of thematic folding developed was validly proven from either material aspect or media aspect, 2) the result of trial test, which was done individually, in small group, and applying group, indicated that the manual book of thematic folding was in very good result. Based on both analyses it could be concluded that the manual book of thematic folding developed was proper to be used in folding activity for fine motoric learning of group A children. For the data analysis of the children's ability test result, fine motoric learning to folding activity using the manual book of thematic folding was compared by not using the manual book of thematic folding and the difference was very significant toward the children's ability in understanding the folding shape steps. This could be proven by obtaining the result analysis of the pre test percentage 59.6% with less effective category in developing the children's fine motoric ability without using the manual book of thematic folding while post test obtained the percentage result 90.9% was categorized very effective in developing the children's motoric ability with using the manual book of thematic folding. Based on the counting result of post test 90.9% was greater than pre test 59.6% so it could be concluded that the manual book of thematic folding was effective to be used in fine motoric learning to folding activity.

Keywords: Developing the manual book of thematic folding, fine motoric.

PENDAHULUAN

Anak usia dini mengalami masa keemasan atau sering disebut dengan *golden age*. Anak usia dini (AUD) berada pada suatu fase atau masa yang sangat penting dan berharga serta masa pembentukan dalam periode kehidupan manusia. Anak usia dini berdasarkan dimensi kronologis hakikatnya dilabelkan anak maksimal pada taraf usia 8 tahun yang belum mengenyam pendidikan dasar. Anak usia dini dikategorikan anak yang masih menikmati masa bermain di rumah, lembaga pendidikan anak usia dini seperti: PAUD, TK, Tempat Penitipan Anak (TPA), dan sejenisnya. Anak usia dini memang selayaknya memperoleh pendidikan di usianya baik secara formal maupun non formal (Mursid, 2015: 2).

Aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini salah satunya aspek perkembangan motorik halus. Pada aspek perkembangan motorik halus dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini menyebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun sewajarnya anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, membuat garis miring kiri atau kanan dan lingkaran, menjiplak bentuk, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan sesuatu dengan menggunakan berbagai media, dan mengekspresikan diri berkarya seni menggunakan berbagai media. Pada aspek perkembangan motorik halus sesuai dengan tingkat capaian perkembangan anak secara normal harus dipenuhi oleh seorang anak.

Hal ini diperkuat oleh Wulandari (2014) yang telah melakukan penelitian pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Tarik- Sidoarjo bahwa pembelajaran melipat atau origami dijadikan salah satu pembiasaan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Sebagai suatu upaya meningkatkan prestasi belajar anak, guru hendaknya mengenalkan berbagai macam bentuk lipatan pada origami, sehingga pengalaman anak dan kemampuan berpikir anak menjadi bertambah dan tertantang pada saat membuat origami. Kesimpulannya motorik halus sebaiknya dilatih pada anak usia 4-5 tahun sebagai stimulasi melatih jari-jari tangan agar terampil dan berkembang sesuai dengan tujuan perkembangannya. Penelitian yang mendukung dan memperkuat selanjutnya telah dilakukan oleh Sutiani dan Anshori (2015) bahwa pembelajaran motorik halus yang jarang dilakukan akan menghambat perkembangan motorik halus anak dalam memegang, menggunakan jari teunjuk, jempol dan jari tengah, serta melipat sesuai dengan bentuk. Secara umum kegiatan motorik halus tidak sering dilakukan pada pembelajaran di Taman Kanak-kanak karena dianggap

sebagai salah satu aspek yang kurang mempengaruhi perkembangan anak.

Motorik halus memiliki fungsi untuk memperoleh dan meningkatkan kemampuan keterampilan anak. Fungsi motorik halus untuk meningkatkan koordinasi antara persepsi dan tindakan secara konsisten dan otomatis antara gerakan tangan (Decaprio, 2017: 17). Selain itu dengan keterampilan motorik halus anak dapat menghibur dirinya sendiri ketika memainkan alat-alat permainan. Fungsi perkembangan motorik halus pada anak sebagai suatu peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan tugas motorik tertentu. Sedangkan fungsi keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun mampu menirukan membuat suatu garis berupa garis tegak, datar, atau miring. Selain itu dengan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun dapat menirukan melipat sederhana 1-6 lipatan. Pada fungsi keterampilan motorik halus anak 4-5 tahun juga sebagai kegiatan yang mendorong anak agar mampu membuat berbagai bentuk dengan menggunakan tanah liat.

Berdasarkan hasil observasi permasalahan motorik halus pada kegiatan origami atau melipat yang dilaksanakan dalam pembelajaran pada hari Kamis, muncul permasalahan pada anak usia 4-5 tahun atau TK A di TK PGRI 3 Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang yaitu anak masih sulit membuat bentuk dengan lipatan sederhana, melipat bentuk persegi, segitiga, maupun yang lainnya. Observasi yang dilakukan pada tanggal 21 Desember 2017 memperoleh kesimpulan bahwa pada kegiatan melipat atau origami dari 16 anak TK A, 14 atau 75% anak diantaranya masih belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam kegiatan origami bentuk hewan kelelawar. Hasil tersebut diperoleh ketika guru memberikan kegiatan pembelajaran melipat bentuk hewan kelelawar. Terdapat beberapa siswa yang kebingungan mengikuti arahan guru pada proses kegiatan melipat bentuk hewan kelelawar. Hasil wawancara dengan guru sebelum melakukan tindakan observasi yang dilakukan pada hari Senin tanggal 18 Desember 2017 memang dibenarkan oleh guru kelas TK A bahwa keseluruhan anak pada TK A memang kesulitan pada pembelajaran motorik halus khususnya dalam kegiatan melipat atau origami.

Bentuk-bentuk origami yang diajarkan pada anak selalu sama pada setiap kegiatan motorik halus meskipun tema yang diangkat pada hari itu berbeda. Oleh karena itu dalam penyampaian pembelajaran motorik halus harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan membutuhkan media untuk memberikan penjelasan serta memvisualisasikan pembelajaran motorik halus dalam kegiatan origami. Pada anak usia 4-5 tahun atau kelompok A sesuai dengan tahapan usianya, seharusnya anak mampu meniru melipat 1-6 lipatan pada setiap tema

Pengembangan Buku Panduan Melipat Tematik Pada Pembelajaran Motorik Halus Anak Kelompok A Di TK PGRI 3 Tumpang Kabupaten Malang

yang sesuai pada pembelajaran (Asmawati, 2014: 66). Jika pada setiap tema pembelajaran yang berbeda dalam kegiatan melipat anak diberikan pembelajaran melipat bentuk yang sama gerakan jari-jari anak menjadi kurang terlatih dengan kesulitan pada setiap tahapan melipat pada setiap bentuk lipatan yang berbeda.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pengembangan buku panduan melipat tematik yang layak dan efektif sangat penting dalam memecahkan permasalahan pengembangan motorik halus anak dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar anak.

METODE

Model pengembangan yang dipilih adalah ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate*). ADDIE digunakan dalam penelitian dan pengembangan sebagai dasar menciptakan sumber pembelajaran atau bahan ajar yang efektif bagi anak. Model pengembangan ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi, metode pembelajaran, media dan bahan ajar, yakni seperti membuat sebuah pengembangan produk buku panduan melipat tematik untuk anak kelompok A pada TK PGRI 3 Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang.

Subjek pada penelitian ini yaitu 1 ahli materi, 1 ahli media, 3 anak untuk uji coba perorangan, 10 anak untuk uji coba kelompok kecil, dan 16 anak untuk uji coba kelompok besar. Teknik analisis data yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dan observasi.

1. Teknik Wawancara Terstruktur

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Wawancara terstruktur dilakukan untuk mengetahui kelayakan buku panduan melipat tematik. Kelayakan buku panduan harus dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui buku panduan yang sedang dikembangkan sudah sesuai dengan tujuan dan tepat sasaran. Memberikan kriteria dalam buku panduan melipat tematik berdasarkan kepada kualitas menurut Walker & Hess (dalam Arsyad 2013: 219). Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti adalah skala Guttman pada lembar wawancara terstruktur. Karena skala dengan tipe ini akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak” (Sugiyono, 2015:96). Kriteria Tingkat kelayakan kriteria revisi produk menurut (Riduwan, 2013: 15) (1) tingkat pencapaian dengan persentase 80-100% menunjukkan kualifikasi sangat baik, tidak revisi, (2) tingkat pencapaian dengan persentase 61-80%, menunjukkan kualifikasi baik, tidak revisi. (3) tingkat pencapaian dengan persentase 41-60%, menunjukkan

kualifikasi cukup baik, revisi. (4) tingkat pencapaian dengan persentase 21-40%, menunjukkan kualifikasi kurang baik, revisi. (5) tingkat pencapaian dengan persentase 0-20%, menunjukkan kualifikasi tidak baik, revisi.

2. Teknik Observasi

$$PSA = \frac{\sum \text{Alternatif Terpilih Setiap Aspe}}{\sum \text{Alternatif Jawaban Ideal Setiap Anak}} \times 100 \%$$

(Arikunto, 2010:57)

Menurut Musfiqon (2012:116) efektifitas adalah keberhasilan pembelajaran yang diukur dari tingkat ketercapaian tujuan setelah pembelajaran dilaksanakan. Efektifitas salah satu cara atau ukuran yang menyatakan keberhasilan berupa nilai yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kriteria tingkat keefektifan revisi produk menurut (Kristanto, 2016: 155) (1) tingkat pencapaian dengan persentase 80-100% menunjukkan kualifikasi sangat baik, berhasil, (2) tingkat pencapaian dengan persentase 61-80%, menunjukkan kualifikasi baik, berhasil. (3) tingkat pencapaian dengan persentase 41-60%, menunjukkan kualifikasi cukup baik, kurang berhasil. (4) tingkat pencapaian dengan persentase 21-40%, menunjukkan kualifikasi kurang baik, tidak berhasil. (5) tingkat pencapaian dengan persentase 0-20%, menunjukkan kualifikasi tidak baik, tidak berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pengembangan buku panduan melipat tematik sesuai dengan tahapan-tahapan model pengembangan ADDIE (*Analyze -Design -Development-Implementation -Evaluation*). Berikut uraian langkah-langkah pengembangan buku panduan melipat tematik berdasarkan model ADDIE.

1. Analisis (*Analyze*)

Tahap awal yang dilakukan dalam membuat buku panduan melipat tematik yang pertama dengan observasi dan wawancara langsung kepada guru di TK PGRI 3 Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, untuk mengetahui tentang potensi dan masalah terutama yang terdapat pada anak TK A, kondisi rill yang sudah teridentifikasi, anak belum mampu melipat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan kriteria. Hal ini diperkuat dengan wawancara guru kelas sebelum pelaksanaan observasi. Bentuk-bentuk lipatan yang diajarkan kurang bervariasi. Tidak adanya sumber belajar untuk anak dalam pembelajaran motorik halus pada kegiatan melipat yang sesuai dengan tema pembelajaran.

2. Perancangan (*Design*)

Tahapan selanjutnya setelah melakukan analisis yakni perancangan. Perancangan dilakukan agar buku panduan yang dikembangkan dapat

digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pengembang terlebih dahulu membuat suatu rancangan materi sebagai langkah awal dalam kegiatan pembuatan buku panduan melipat tematik yang akan dibuat dan dikembangkan.

3. Pengembangan (*Development*)

Pengembangan rancangan dan desain buku panduan melipat tematik yang dikembangkan, yaitu: cover dan isi buku panduan melipat tematik berupa ukuran serta desain setiap bagian.

a) Produksi

1) Jenis Media Cetak

Buku panduan yang dikembangkan berupa media cetak berbentuk buku, berukuran A4. Cover buku panduan menggunakan kertas *art paper* sedangkan materi menggunakan kertas *inkjet paper*. Jenis Tulisan pada isi materi berwarna hitam menggunakan font *comic sans MS*. Judul pada cover yaitu “Panduan Melipat tema Negaraku”, terdapat gambar sepasang orang memakai baju adat.

2) Isi Media Cetak

Isi pada buku panduan yang pertama halaman judul. Daftar isi, untuk mempermudah mencari bentuk yang diinginkan. Petunjuk penggunaan buku panduan melipat tema negaraku yang terdapat pada buku panduan “guru” yang berisi pemahaman tanda atau simbol dalam langkah-langkah penggunaan buku panduan. Materi pembelajaran dalam buku panduan terdapat 5 bentuk lipatan dengan tema negaraku. Setiap bentuk lipatan dilengkapi dengan langkah-langkah melipat 3D (tiga dimensi). Satu halaman terdapat dua langkah melipat. Hasil lipatan anak ditempel pada halaman terakhir langkah-langkah melipat atau halaman “Hasil Melipat” yang digunakan sebagai evaluasi kegiatan anak.

3) Tahapan Produksi Media Cetak

Pengembang kemudian mendesain buku panduan melipat tematik dengan menggunakan *software Corel Draw CS7*. *Software Corel Draw CS7* digunakan untuk mendesain cover dan isi dari buku panduan melipat tematik. Desain yang sudah jadi kemudian dijadikan format JPEG agar mempermudah ketika mencetaknya menjadi sebuah buku.

Bagian isi pada langkah-langkah buku panduan melipat tematik dibuat dengan kertas lipat. Ukuran kertas lipat disesuaikan dengan ukuran kolom yang tersedia,

tahapan lipatan dibuat dalam bentuk 3D (tiga dimensi). Bentuk 3D (tiga dimensi) untuk mempermudah dan menarik bagi anak dalam memahami setiap langkah dan membuat suatu bentuk lipatan. Kemudian yang terakhir petunjuk (panah yang terdapat pada langkah 1 dan dua) ditempelkan serta memberikan garis putus-putus (-----).

4. Pelaksanaan (*Implementation*)

a. Validasi Ahli

Data yang didapatkan dari ahli materi dari aspek *reviewer* mendapatkan persentase sebanyak 100%. Persentase tersebut termasuk persentase sangat baik, sehingga buku panduan melipat tematik yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran. Data hasil yang diperoleh dari ahli media sebanyak 100% dan termasuk dalam kategori sangat baik, sehingga buku panduan melipat tematik yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran.

b. Uji Coba Produk

Uji coba perorangan, kelompok kecil, dan kelompok besar di atas diketahui bahwa terdapat kenaikan persentase yang signifikan yakni berjumlah 82,5%, 86,4% dan 91,2%. Maka dari hasil tersebut disimpulkan bahwa buku panduan melipat tematik layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran melipat pada anak.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi, pada tahap ini untuk mengetahui ketercapaian pengembangan produk. Ketercapaian pengembangan produk buku panduan melipat tematik menggunakan lembar observasi sebagai acuan yang digunakan oleh peneliti dan guru dalam mengukur ketercapaian efektifitas tujuan pengembangan buku panduan melipat tematik pada pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, signifikan antara perhitungan *post test* 90,9% > dari *pretest* 59,6%, kemampuan anak, pembelajaran motorik halus pada kegiatan melipat dengan menggunakan buku panduan melipat tematik sehingga dapat disimpulkan bahwa buku panduan melipat tematik efektif digunakan dalam pembelajaran motorik halus pada kegiatan melipat.

2. Pembahasan

Pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa buku panduan melipat tematik yang digunakan dalam proses pembelajaran anak kelompok A di TK PGRI 3 Tumpang, Kab.Malang. Buku panduan melipat tematik dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran motorik halus khususnya pada kegiatan melipat.

Pengembangan Buku Panduan Melipat Tematik Pada Pembelajaran Motorik Halus Anak Kelompok A Di TK PGRI 3 Tumpang Kabupaten Malang

Hal ini diperkuat oleh Wulandari (2014) yang telah melakukan penelitian pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Tarik-Sidoarjo bahwa pembelajaran melipat atau origami dijadikan salah satu pembiasaan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Sebagai suatu upaya meningkatkan prestasi belajar anak, guru hendaknya mengenalkan berbagai macam bentuk lipatan pada origami, sehingga pengalaman anak dan kemampuan berpikir anak menjadi bertambah dan tertantang pada saat membuat origami. Kesimpulannya motorik halus sebaiknya dilatih pada anak usia 4-5 tahun sebagai stimulasi melatih jari-jari tangan agar terampil dan berkembang sesuai dengan tujuan perkembangannya. Penelitian yang mendukung dan memperkuat selanjutnya telah dilakukan oleh Sutiani dan Anshori (2015) bahwa pembelajaran motorik halus yang jarang dilakukan akan menghambat perkembangan motorik halus anak dalam memegang, menggunakan jari telunjuk, jempol dan jari tengah, serta melipat sesuai dengan bentuk. Secara umum kegiatan motorik halus tidak sering dilakukan pada pembelajaran di Taman Kanak-kanak karena dianggap sebagai salah satu aspek yang kurang mempengaruhi perkembangan anak.

Hasil dari pengembangan efektifitas buku panduan melipat tematik untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak menggunakan lembar observasi tes kemampuan anak sebagai evaluasi dalam pembelajaran sesuai dengan dua penelitian yang terkait di atas, berdasarkan hasil rata-rata nilai anak dari lembar observasi *post test* sebesar 90,9%. Persentase ini dikaitkan kriteria keefektifan produk pada anak menurut Kristanto (2016:155) menunjukkan bahwa buku panduan melipat tematik dikatakan efektif, “baik sekali” dengan keterangan “berhasil” digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan melipat.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil kedua penelitian sebelumnya di atas, Wulandari (2014) menyimpulkan melipat atau origami memiliki dampak positif dapat meningkatkan keterampilan anak dalam pengembangan motorik halusnya, kemampuan otak anak menjadi terbiasa berpikir untuk memecahkan masalah yang dihadapinya sampai berhasil dengan mandiri tanpa mengenal putus asa. Hal ini dilihat dari peningkatan keberhasilan belajar anak dalam setiap siklus meningkat. Keberhasilan belajar pada siklus I sebesar 45% belum tercapai, untuk itu guru terus berupaya untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak dengan menggunakan media origami dan mengganti media

lain dalam setiap pertemuan agar lebih menarik perhatian anak. Pada siklus 2 keberhasilan belajar tercapai menjadi 90%, hal ini terjadi karena guru memberi motivasi kepada anak melalui macam-macam media kertas bisa berupa kertas kado atau kertas lainnya yang bercorak sehingga menarik perhatian anak dan anak antusias untuk mengerjakan origami. Sedangkan hasil yang kedua dari penelitian Sutiani dan Anshori (2015) menghasilkan kesimpulan Kemampuan motorik halus anak siklus I memperoleh 46% meningkat menjadi 88% pada siklus II pertemuan 3 yang berarti sudah ada peningkatan kemampuan anak dalam memegang kertas, menjimpit dengan ibu jari, jari tengah dan jari telunjuk, menekan lipatan dengan ujung-ujung jari dan melipat sesuai bentuk dengan rapi. Dengan demikian kemampuan motorik halus dalam hal memegang kertas, menjimpit dengan ibu jari, jari tengah, dan jari telunjuk, menekan lipatan dengan ujung-ujung jari, dan melipat sesuai bentuk yang dilaksanakan melalui kegiatan melipat kertas asturo sudah cukup berhasil sesuai harapan.

Panduan dalam bentuk buku maupun secara online yang dibuat dengan tujuan memberikan instruksi atau langkah-langkah yang mempermudah penggunaanya untuk mengembangkan kemampuan motoriknya. Metode yang digunakan dalam pengembangan produk sangat berpengaruh bagi hasil pengembangan produk tersebut. Salah satu metode yang digunakan yaitu ADDIE. Adapun ulasan Brook (2014:55) mengenai keberhasilan produk dalam penggunaan metode ADDIE dalam pengembangan produknya sebagai berikut:

“This design and development research has examined the possibility of using the ADDIE model to create and implement online psychomotor skills training programs. The field test and subsequent evaluation has suggested that it is possible to create instruction that is successful in teaching college students with varying levels of lifting experience correct technique for performing safe and effective movements using free-weights.

The evaluation of the field test reveal several issues that need to be addressed to improve the effectiveness of the instruction and future programs including cleaning up rubrics and training reviewers. The suggestions for improvement discussed above are necessary components that need to be strictly implemented to ensure the viability and success of any online psychomotor skills training program particularly those focusing on teaching technique.

The field test showed some success in teaching college students. The instruction needs to be tested on other populations to examine if success is

possible with other types of learners and if other accommodations need to be made for these populations.”

Desain dan pengembangan penelitian menggunakan model ADDIE untuk mengembangkan dan mengimplementasikan produk mampu menguji baik secara online mengenai program latihan keterampilan motorik. Uji lapangan dan evaluasi telah menyimpulkan bahwa buku panduan mampu mempermudah pengguna dengan kemampuan yang berbeda untuk melakukan berbagai langkah-langkah melakukan gerakan dalam buku panduan dengan aman dan efektif. Evaluasi sebagai tahap uji lapangan mengungkapkan bahwa menggunakan buku panduan mempermudah permasalahan yang ditangani.

Hasil uji coba atau implementasi *pretest* dan *post test* sebuah produk khususnya yang digunakan untuk anak TK (Taman Kanak-kanak) digunakan untuk mengukur efektifitas dan kelayakan dalam perkembangan kemampuan sesuai dengan tingkatan usianya sebelum dan sesudah menggunakan media tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak menggunakan produk yang dikembangkan serta keefektifan produk tersebut. Produk yang dikembangkan untuk TK dibuat semenarik mungkin agar tujuan dari pengembangan produk tersebut dapat mencapai hasil yang sesuai. Pengembangan sebuah produk untuk anak TK yang juga dilakukan oleh Bakar, dkk (2013:83) menyatakan bahwa.

“The interactive multimedia story book was developed based on ADDIE model that is the basic term for the five phase instructional design model consisting of Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. The effectiveness testing reading for fun with Anna was conducted based on the Pre and Post testing through a case study of a Kindergarten in Melaka, Malaysia. The findings showed that the Post-Test result, who underwent the teaching and learning process using the reading for fun with Anna had a higher achievement level in comparison with the Pre-Test, who experienced the conventional approach to teaching and learning. This paper implies the effectiveness of the reading for fun with Anna in classroom. For future work, it is recommended that the student’s score should record after children do their exercises. The score will be appearing and they can save it under their name. This can build competitive feelings in them to compete with others indirectly it will motivate them to do better. “

Buku cerita multimedia interaktif adalah dikembangkan berdasarkan model ADDIE yang merupakan istilah dasar untuk lima fase model desain instruksional yang terdiri dari Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi. Uji efektivitas membaca untuk bersenang-senang dengan Anna dilakukan berdasarkan pengujian Pra dan Posting melalui studi kasus TK di Melaka, Malaysia. Temuan itu menunjukkan bahwa hasil Post-Test, yang menjalani proses belajar mengajar menggunakan bacaan untuk bersenang-senang dengan Anna memiliki tingkat prestasi yang lebih tinggi diperbandingan dengan Pre-Test, yang mengalami pendekatan konvensional untuk mengajar dan belajar. Makalah ini menyiratkan efektivitas pembacaan untuk bersenang-senang dengan Anna di kelas. Untuk pekerjaan di masa depan, dianjurkan bahwa nilai anak harus dicatat setelah anak-anak melakukan latihannya. Nilai yang mereka dapatkan diletakkan pada bagian bawah nama mereka. Ini bisa membangun perasaan kompetitif di dalamnya untuk bersaing dengan orang lain secara tidak langsung memotivasi mereka untuk melakukan lebih baik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh dua peneliti di atas, Brook (2014:55) dan Bakar, dkk (2013:83) menghasilkan dua kesimpulan penelitian di atas yang sesuai dengan dua hasil penelitian pengembangan produk dalam penelitian ini berkaitan dengan proses pengembangan produk buku panduan melipat tematik dengan menggunakan metode ADDIE yang menghasilkan kesimpulan pada penelitian ini bahwa pengembangan buku panduan melipat tematik pada pembelajaran motorik halus anak kegiatan pengembangan diawali dengan tahapan-tahap sesuai dengan model pengembangan ADDIE yakni analisis, perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Buku panduan melipat tematik mencakup satu tema pembelajaran yang di dalamnya terdapat lima bentuk ragam melipat sesuai dengan tema negaraku diantaranya, bendera, topi adat, pigura, rumah adat, dan wayang. Langkah-langkah melipat yang dibuat dalam bentuk 3D akan menarik minat anak, mempermudah anak dan fokus sehingga secara maksimal dapat mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Sedangkan kesimpulan kedua dalam pengembangan produk serta berkaitan dengan kelayakan buku panduan melipat tematik sesuai dengan dua kesimpulan penelitian diatas buku panduan melipat tematik yang dikembangkan, dilakukan uji validasi, hasil validasi dengan menggunakan metode wawancara terstruktur kepada ahli materi dan ahli

Pengembangan Buku Panduan Melipat Tematik Pada Pembelajaran Motorik Halus Anak Kelompok A Di TK PGRI 3 Tumpang Kabupaten Malang

media dapat ditarik kesimpulan bahwa buku panduan lipat tematik dikategorikan sangat baik dan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran lipat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.

PENUTUP

Simpulan

Setelah melalui tahapan pengembangan ADDIE dalam Branch (2009:10), dimulai dari tahap satu analisis sampai tahap kelima evaluasi maka “ Pengembangan Buku Panduan Melipat Tematik Pada Pembelajaran Motorik Halus Anak Kelompok A di TK PGRI 3 Tumpang, Kabupaten Malang” menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Buku panduan lipat tematik pada pembelajaran motorik halus anak kegiatan pengembangan diawali dengan tahapan-tahap sesuai dengan model pengembangan ADDIE yakni analisis, perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Buku panduan lipat tematik mencakup satu tema pembelajaran yang di dalamnya terdapat lima bentuk ragam lipat sesuai dengan tema negaraku diantaranya, bendera, topi adat, pigura, rumah adat, dan wayang. Langkah-langkah lipat yang dibuat dalam bentuk 3D akan menarik minat anak, mempermudah anak dan fokus sehingga secara maksimal dapat mengembangkan kemampuan motorik halus.
2. Buku panduan lipat tematik yang dikembangkan, dilakukan uji validasi, hasil validasi dengan menggunakan metode wawancara terstruktur kepada ahli materi dan ahli media dapat ditarik kesimpulan bahwa buku panduan lipat tematik dikategorikan sangat baik dan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran lipat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.
3. Disimpulkan perbedaan yang signifikan antara perhitungan *post test* 90,9% > dari *pretest* 59,6%, kemampuan anak, pembelajaran motorik halus pada kegiatan lipat dengan menggunakan buku panduan lipat tematik sehingga dapat disimpulkan bahwa buku panduan lipat tematik efektif digunakan dalam pembelajaran motorik halus pada kegiatan lipat.

Saran

Saran yang berkaitan dengan buku panduan lipat tematik yang dihasilkan.

1. Saran Pemanfaatan

Pemanfaatan buku panduan lipat tema telah dikembangkan ini, diharapkan mempunyai hal-hal berikut.

- a. Penggunaan buku panduan lipat tematik diharapkan setiap anak menggunakan buku panduan untuk satu anak terutama pada kegiatan lipat. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan sifat buku panduan lipat tematik yang berupa pembelajaran secara mandiri. Selain itu, agar anak terfokus pada buku panduan lipat tematik yang ada.
- b. Sebelum menggunakan buku panduan lipat tematik, anak diberi penjelasan tentang langkah-langkah, dan petunjuk dalam penggunaan buku panduan lipat tematik.

2. Saran Desiminasi

Pengembangan buku panduan lipat tematik ini hanya digunakan untuk anak kelompok A TK PGRI 3 Tumpang, Kab.Malang. Jika ingin digunakan lebih lanjut untuk sekolah lain, maka harus dikaji kembali terutama pada analisis kebutuhannya, kondisi lingkungan sekolah, serta karakteristik anak, sehingga nantinya buku panduan lipat tematik ini benar-benar dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

3. Saran Pengembangan

Ada beberapa saran untuk pengembangan lebih lanjut, yaitu sebagai berikut:

- a. Perlu dikembangkan lagi pada buku panduan lipat tematik dengan tema-tema pembelajaran yang lain. sehingga buku panduan lipat tematik lebih banyak variasinya.
- b. Lebih memperhatikan kualitas buku panduan lipat tematik yang lebih interaktif, sehingga anak lebih tertarik lagi untuk mengembangkan kemampuan motorik halus.

4. Saran Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pengembangan buku panduan lipat tematik bagi peneliti selanjutnya sehingga akan menghasilkan kualitas buku panduan lipat tematik yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Asmawati, Luluk.2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Bakar, Norasiken, Husain,Wan NurLiyana Wan, Husain ,Kalthom. 2013. “*INTERACTIVE MULTIMEDIA STORYBOOK FOR PRE SCHOOLERS: READING FOR FUN WITH ANNA*”. *Journal of*

- Branch, R. M. 2009. *Instructional Design The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Brook, Rebeca. L. 2014. "Using the ADDIE Model to Create an Online Strength Training Program: An Exploration". Bluckbrug : Dissertation submitted to the faculty of the Virginia Polytechnic Institute and State University in partial fulfillment of the requirements for the degree.
- Decaprio, Richard. 2017. *Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kristanto, Andi. 2016. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Media
- Mursid. 2015. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Permendikbud No 137. 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Vaidabel-variabel Penelitian* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sutiani, & Anshori, Sholikhul. 2015. "PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS ASTURO PADA ANAK KELOMPOK A TK DEWI SARTIKA PULE MODO LAMONGAN". *Jurnal Al Ta'dib*, Volume 4 Nomor 2 januari 2015
- Wulandari, Indah Yuli. 2014. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DENGAN MEDIA ORIGAMI PADA KELOMPOK A DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN TARIK-SIDOARJO". Surabaya: Pps Universitas Negeri Surabaya